

Peran Parental Mind-Mindedness Dan Personality Factor Terhadap Intergenerational Transmission Of Attachment

by Turnitin Turnitin

Submission date: 14-Nov-2023 05:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2227780243

File name: Jurnal_Penelitian.doc (108K)

Word count: 4953

Character count: 32502

PERAN PARENTAL MIND-MINDEDNESS DAN PERSONALITY FACTOR TERHADAP INTERGENERATIONAL TRANSMISSION OF ATTACHMENT

6
Yuspendi
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Abstract

The goal of this research is to study about the role of mind-mindedness and personality factor of parents as mediators from the attachment transmission among generations. The background of this research is the finding of low degree relationship between attachment role of parents and children's attachment with sensitivity as mediator. From that invention, the researcher has been interested to discover another factor as mediators from parents' attachment to children's attachment. This research made use of correlation method in purpose of noticing the relationship between variable and another variable. Sample of this research are parents with preschool age children. The sample consist of 130 parents that live in Bandung-West Java. The researcher used The Relationship Questionnaire (RQ) of adult attachment and child attachment, Big Five Inventory, Mind-Mindedness Questionnaire, and Demographic Data as the assessment tools. The result of this study explained that a) there was no significant relationship between parents' and children's attachment; b) there was less substantial relationship between mind-mindedness role and personality factor of the parents as the mediator variables from the attachment transmission among generations; c) there was a significant correlation between parents' attachment and the extraversion of personality factors. The result also showed that there was no significant relationship between the personality factor of parents' and children's attachment. From this research, the researcher found that there was still a discrepancy of the attachment transmission among generations.

Keywords: Parents' attachment, Children's attachment. Mind-mindedness role, Personality Factor

PENDAHULUAN

Ikatan emosional antara orang tua dan anak merupakan objek yang menarik dalam ilmu psikologi dan telah dipelajari selama bertahun-tahun. Pada mulanya para ahli psikoanalisa meyakini pengalaman hubungan pada masa kanak-kanak awal akan memiliki pengaruh yang signifikan pada perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri orang dewasa. Selanjutnya, Bowlby (1969) mengembangkan pemikiran psikoanalisa tersebut berdasarkan pendekatan ethologis-evolutioner dalam membentuk teori *attachment* yang cukup dikenal hingga saat ini. Bowlby (1982) menyatakan *attachment* sebagai bentuk perilaku yang didasarkan pada motivasi internal yang berbeda dari kebutuhan akan makanan dan seks, lebih lanjut Bowlby (1980) menjelaskan *attachment* merupakan pengalaman individu akan perasaan mencintai dan dicintai. Hal ini sejalan dengan Santrock (2004) yang menyatakan *attachment* adalah ikatan emosional antara dua individu yang kuat serta melakukan segala sesuatu untuk memelihara hubungan tersebut. Bowlby (1977) menuliskan bahwa teorinya dapat menjelaskan beberapa fenomena dari prinsip psikoanalisa seperti gangguan emosi dan kepribadian serta adanya keinginan universal pada bentuk ikatan afeksional dengan orang lain.

Hal ini mendorong Ainsworth dan koleganya (Ainsworth, 1967; Ainsworth & Wittig, 1967; Ainsworth, Blehar, Waters, & Wall, 1978) untuk menguji teori *attachment* melalui percobaan di laboratorium untuk mendapatkan gambaran mengenai pola *attachment* pada anak-anak yang dikenal dengan pengukuran '*the strange situation*'. Ainsworth (1967)

memperoleh 3 bentuk perilaku *attachment* yaitu *secure*, *insecure-avoidant* dan *insecure-resistant* yang ditampilkan anak saat berinteraksi dengan ibunya. Selanjutnya, Main dan Solomon (1986) menambahkan satu pola *attachment* anak yaitu *insecure-disorganized/disoriented*.

Beberapa tahun kemudian muncul minat penelitian untuk menguji baik secara teoritik maupun empirik berkaitan dengan pola *attachment* pada orang dewasa. Hal ini sejalan dengan keyakinan Bowlby bahwa proses *attachment* berlangsung sepanjang rentang kehidupan yang memungkinkan terjadinya transmisi antargenerasi antara ibu dan anak dimana pengalaman *attachment* awal akan terbawa hingga dewasa sebagai model hubungan kedekatan dengan orang lain (Kirkpatrick, 2005). Contohnya proses *attachment* berlangsung sepanjang rentang kehidupan adalah anak dengan pola *attachment insecurity* maka perilaku yang ditampilkan saat berada di lingkungan dapat berupa ketergantungan yang berlebihan pada orang tua (*insecure-resistant*) ataupun sikap menolak untuk membina relasi dengan teman (*insecure-avoidant*). Pada saat anak tumbuh menjadi dewasa akan muncul masalah ketika menjalin hubungan intim dengan lawan jenisnya, baik saat berpacaran maupun perkawinan dimana perilaku yang ditampilkan berupa posesif terhadap pasangannya dimana perilaku ini didasari oleh perasaan kuatir bahwa pasangannya tidak benar-benar mencintainya (*preoccupied*) ataupun merasa tidak nyaman ketika bersama dengan pasangannya dan sulit mempercayai pasangannya secara utuh (*dismissing*).

Selanjutnya, Main (1985) berupaya melakukan penelitian untuk menguji stabilitas dari pola *attachment* sepanjang rentang kehidupan dengan menyusun instrumen '*the adult attachment interview*' yang bertujuan mengukur '*state of mind*' dari pengalaman orang dewasa sebelumnya berkaitan dengan memori hubungan dengan orang tuanya. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran *attachment* orang dewasa tersebut maka dapat diketahui adanya konsistensi dari pola *attachment* yang relatif stabil sepanjang waktu dari beberapa sampel populasi (Main & Cassidy, 1988; Waters, 1978; Waters, Crowell, Treboux, Merrick & Albersheim, 1995). Dalam studi penelitian mengenai pola *attachment* diketahui adanya hubungan yang konsisten dari pengukuran *attachment* orang dewasa dalam memprediksi pola kualitas *attachment* antara orang tua dan anaknya. Misalnya, orang tua dengan pola *autonomous/secure* akan cenderung memiliki anak yang *secure*, orang tua dengan pola *dismissing* akan memiliki anak yang cenderung *insecure-avoidant*, orang tua yang pola *preoccupied* memiliki anak yang *insecure-resistant* sedangkan orang tua yang menunjukkan pola *unresolved attachment* akan memiliki anak dengan pola *insecure-disorganized*.

Penelitian lain juga menyatakan adanya kontinuitas dari pola *attachment* dari masa anak hingga dewasa, seperti yang dilakukan oleh Compos, Barrett, Lamb, Goldsmith dan Stenberg (1983) yang menemukan sebanyak 62% anak yang memiliki pola *secure*, 23% *avoidant* dan 15% *resistant/ambivalent* dengan membandingkan hasil penelitian selanjutnya setelah pada *attachment* orang dewasa (Hazan & Shaver, 1987) maka diperoleh persentasi pola *attachment* yang tidak jauh berbeda yaitu 56%, 25% dan 19%. Lebih lanjut Hazan & Shaver (1987) menyatakan bahwa pola *attachment* pada orang dewasa merupakan pencerminan dari pola *attachment* masa anak. Hasil penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian longitudinal lainnya yang dilakukan oleh Scharfe & Bartholomew, 1994 dan Shaver & Brennan, 1992 (dalam Krause & Haverkamp, 1996).

Dari hasil penelitian di atas diketahui adanya konsistensi dari pola *attachment* yang relatif stabil sepanjang waktu tersebut membuat van IJzendoorn (1995) tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah pola *attachment* dapat ditransmisikan antargenerasi dari orang tua ke anak. Van IJzendoorn (1995) melakukan meta-analisis yang bertujuan untuk menguji validitas pengukuran *attachment* orang dewasa dengan mediator sensitivitas orang tua. Van IJzendoorn (1985) ingin membuktikan bahwa *attachment* orang tua merupakan prediktor dari sensitivitas orang tua dan sensitivitas dapat memprediksi pola *attachment* anak (De Wolff & Van IJzendoorn, 1997; Goldsmith & Alansky, 1987). Namun dari hasil meta-analisis yang

dilakukan oleh van IJzendoorn (1995) diketahui bahwa kecil sekali proporsi (23%) hubungan antara *attachment* orang tua dan anak dengan sensitivitas orang tua sebagai variabel mediator sehingga menunjukkan adanya 'gap transmisi antargenerasi' *attachment* orang tua dan anak. Hal ini berarti bahwa terdapat kesenjangan transmisi antargenerasi antara representasi mental orang tua (generasi 1) terhadap pengalaman *attachment* masa lalu dalam kaitannya dengan pembentukan pola *attachment security* anak (generasi 2) pada masa sekarang.

Lebih lanjut Bretherton & Munholland (1999) menjelaskan yang dimaksud dengan transmisi antargenerasi *attachment* adalah jenis pengasuhan yang diterima dari orang tua ketika mereka masih kecil yang akan berpengaruh pada pola kualitas *attachment* yang dikembangkan antara orang tua dan anaknya. Menurut Bowlby (1973) bahwa kita semua memperoleh *internal working models (IWMs)* dari ibu dan ayah. Bowlby memberikan definisi *internal working models* sebagai gambaran mental tentang diri sendiri, diri orang tuanya dan gaya interaksi yang dialaminya sebagai seorang anak. Hal ini bukanlah pengalaman nyata orang tua ketika ia masih kecil dalam membentuk model dirinya, akan tetapi bagaimana ia merekonstruksi atau menginterpretasikan pengalaman awalnya ini. Selanjutnya melalui *internal working models*, orang-orang cenderung untuk menciptakan kembali hubungan masa kanak-kanaknya ketika mereka menjadi orang tua di masa mendatang. Bowlby (1973) menggambarkan proses ini dengan menyatakan anak-anak cenderung secara tidak sadar mengidentifikasi orang tuanya dan menggunakannya ketika mereka menjadi orang tua, memakai pola perilaku yang sama terhadap anaknya seperti yang mereka alami pada waktu anak-anak, pola interaksi ini ditransmisikan kurang lebih sama dari satu generasi ke generasi lainnya. Namun berdasarkan hasil meta-analisis van IJzendoorn ini maka para peneliti menyimpulkan bahwa sensitivitas bukan satu-satunya penentu utama dari hubungan *attachment* orang tua dan anak serta mengusulkan 'faktor lain' yang perlu ditambahkan dengan melakukan eksplorasi kembali pembentukan pola *attachment* (De Wolff & Van IJzendoorn, 1997). Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bailey et al. (2007) bahwa banyak prediksi teoritik mengenai hubungan antara *attachment* ibu yang *secure/autonomous* dengan anak yang memiliki *attachment security*, tetapi tidak didukung dengan peran *maternal sensitivity*. Pernyataan lain yang senada juga diungkapkan oleh Raval et al. (2001) yang mengusulkan untuk mencari 'proses lain' dari *maternal responsiveness* sebagai mediator dari hubungan *attachment* orang tua dan anak.

Van IJzendoorn (1995) sendiri mengusulkan untuk melakukan pemikiran kembali mengenai pengukuran konsep 'sensitivitas'. Namun dari beberapa studi mengenai transmisi antargenerasi yang melakukan pemikiran kembali mengenai pengukuran konsep sensitivitas ternyata belum berhasil menjembatani gap transmisi antargenerasi tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Paderson, Gleason, Moran & Bento (1998) dan Raval et al. (2001). Hal ini yang membuat para ahli tertantang untuk meneliti transmisi antargenerasi *attachment* orang tua dan anak dengan berupaya mencari faktor lain sebagai mediator antara *attachment* orang tua dan anak. Salah satu usaha yang dilakukan Tarabulsy et al. (2005) meneliti transmisi antargenerasi melalui kontribusi dari variabel ekologis. Ia menyatakan sensitivitas sebagai mediator yang signifikan berkaitan dengan pendidikan ibu tetapi tidak berdampak terhadap pola *attachment* anak, sedangkan Mazzarello (2007) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *attachment* ibu dan anak, tampaknya tidak dimediasi oleh peran interaksi ibu dan anak didalamnya. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Levy (1999) yang berupaya mengukur transmisi antargenerasi *attachment* berdasarkan kualitas pengasuhan dan hubungan orang tua-anak. ²³

Namun demikian Slade, Grienemberger, Bernbach, Levy & Locker (2005) yang menggunakan konstruk teoritik baru dari Fonagy, P., Steele, H., Steele, A.C. & Target M. (1994) dan Meins (1997) yang menyatakan bahwa perilaku maternal yang memperlihatkan sensitivitas terhadap kondisi mental (*mental state*) anak lebih penting daripada sekedar sensitivitas terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak, hal ini seperti konsep sensitivitas

yang diusulkan van IJzendoorn (1995, p.399). Slade et al. (2005) berhasil menemukan adanya indikasi hubungan yang signifikan antara *attachment* orang tua dan anak melalui *reflective functioning* orang tua sebagai variabel mediator. Lebih lanjut ia menyarankan peran penting dari *reflective functioning* terhadap transmisi antargenerasi *attachment*. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Arnott & Meins (2007) dalam studinya tentang *attachment* orang dewasa, *higher reflective function*, dan *attachment* orang tua-anak melaporkan bahwa *attachment* orang tua dan anak memiliki hubungan yang cukup besar dengan *mind-mindedness*. Selain itu melalui studi awal dengan analisis longitudinal yang dilakukan Meins et al. (2007, 2001) menyarankan untuk menguji konsep yang disusunnya yaitu *mind-mindedness* orang tua dalam menjelaskan transmisi antargenerasi *attachment*.

Adapun pengertian *mind-mindedness* menurut Meins (1997) adalah kecenderungan orang tua dalam memperlakukan anak sebagai individu yang memiliki pikiran daripada hanya sebagai individu dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Contohnya orang tua menanyakan apa yang sedang direncanakan anaknya atau apa yang diketahui anaknya. Hal ini sesuai dengan argumen dari Fonagy, P., Steele, H., Steele, A.C. & Target M. (1994) dan Meins (1997) bahwa sensitivitas terhadap kebutuhan fisik maupun emosional anak seharusnya dapat dibedakan dengan jelas dari sensitivitas terhadap proses mental anak. Selanjutnya, Meins (1998) berpendapat rasa aman orang tua akan diinterpretasikan melalui komunikasi yang bermakna karena orang tua melihat anak sebagai individu yang memiliki pikirannya sendiri.

Namun demikian dari hasil penelitian sebelumnya masih terdapat kontradiksi mengenai peran *mind-mindedness* sebagai prediktor *attachment*. Pada beberapa penelitian yang menekankan peran *mind-mindedness* ibu (*maternal mind-mindedness*) sebagai prediktor *attachment* diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *maternal mind-mindedness* dan *attachment* seperti penelitian yang dilakukan oleh Bernier & Dozier (2003); Meins, Fernyhough, Wainwright, Das Gupta, Fradley & Turkey (2002). Sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meins, Fernyhough, Wainwright, Fradley & Turkey (2001) berkaitan dengan pemikiran kembali konsep *maternal sensitivity* maka diperoleh hubungan yang signifikan antara *maternal sensitivity* dan *mind-mindedness* sebagai prediktor *attachment*.

Berdasarkan dari beberapa peneliti sebelumnya tersebut yang mendorong peneliti untuk mendalami lebih lanjut peran *mind-mindedness* orang tua (*parental mind-mindedness*) sebagai variabel mediator dalam menjembatani transmisi antargenerasi *attachment* orang tua dan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian awal yang dilakukan oleh Lundy, Dietrich, McMillen-Dodd, & Kenner (2003) serta studi longitudinal dari Meins et al (2007, 2001) mengenai peran *parental mind-mindedness* terutama berkaitan salah satu dimensinya yaitu *mind-related comment* menunjukkan adanya indikasi yang signifikan terhadap *attachment* orang tua dan anak. Menurut Meins et al. (2001) klasifikasi dari perilaku *appropriate mind-related comments* merupakan kualitas interaksi orang tua dan anak sebagai sebuah refleksi dari kecenderungan orang tua untuk menggunakan bahasa dalam kerangka interaksi dengan konteks mentalistik anak yang meliputi 1.) komentar orang tua terhadap kondisi mental (*mental state*) anak berkaitan dengan proses pemikiran (*thought*), pengetahuan (*knowledge*), minat (*interest*) dan keinginan (*desires*), 2.) komentar orang tua terhadap proses mental (*mental processes*) anak yang relevan dalam memecahkan masalah atau melengkapi sebuah tugas, 3.) komentar orang tua yang mengarah pada tingkat ikatan emosional (*emotional engagement*) anak, 4.) komentar orang tua terhadap usaha anak untuk memanipulasi keyakinan orang lain (*attempts to manipulate other people's beliefs*) dan 5.) komentar orang tua yang meliputi pembicaraan dari perspektif anak.

Pada beberapa penelitian awal dari *mind-mindedness* umumnya dikaitkan dengan faktor kemampuan orang tua dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa kepada anaknya, seperti *play*, *storytelling* dan *mind the talk* (Latzke, 2002; Cruz, 2002; Pescitelli, 1999; Meins & Fernyhough, 1999; Meins, Fernyhough, Jonhson, Lidstone, 1999). Kemampuan untuk

mengungkapkan pikiran melalui bahasa seperti *storytelling* memiliki kaitan dengan faktor kepribadian ekstrasversi, seperti penelitian yang dilakukan Thorne et al. (2007) berupaya menguji proses *storytelling* seseorang berkaitan dengan kepribadian ekstrasversi yaitu tipe ekstrovert dan introvert. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang dengan tipe ekstrovert seringkali lebih sering mengubah topik dan mengkonstruksi plot cerita daripada tipe introvert. Penelitian lain dari Fink & Neubauer (2007) melaporkan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert mampu menghasilkan cerita dengan ide yang orisionil dibandingkan dengan tipe kepribadian introvert. Hal ini berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Martindale (2007) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas dan kognisi dengan dimensi ekstrasversi.

Selain itu, faktor kepribadian juga tampaknya berkaitan langsung dengan pola *attachment*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lopez (1995) bahwa terdapat hubungan antara pola *attachment* dengan faktor kepribadian. Penelitian lain mengenai *father personality* yang dilakukan oleh Belsky (1996) juga ditemukan bahwa ayah dengan anak yang *secure* memiliki kepribadian yang *extroverted* dan *agreeable* daripada ayah dengan anak yang *insecure*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui inter-relasi antara peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian orang tua khususnya, trait *extraversion* terhadap transmisi antargenerasi *attachment* orang tua dan anak dalam menjawab hipotesis dari peneliti mengenai adanya peranan *Mind-mindedness* dan faktor kepribadian orang tua dengan trait *extraversion* terhadap transmisi antargenerasi *attachment* orang tua dan anak.

Metode Penelitian

Partisipan

Subjek penelitian merupakan 130 orang tua yang memiliki anak pra-sekolah. Hal ini berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan hasil temuan Meins, Fernyhough, Russell et al. (1998) bahwa konsep *mind-mindedness* akan membantu menjelaskan hubungan *attachment* antara orangtua dan anak selama periode pra-sekolah. Subjek penelitian yang berupa pasangan orang tua dan anak diambil dari beberapa sekolah di Bandung yang bersedia menjadi partisipan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* artinya sampel penelitian yang diambil dari orang tua yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini sesuai karakteristik.

Pengukuran

Attachment orang tua diukur dengan menggunakan instrumen *The Relationship Questionnaire (RQ)* yang dikembangkan oleh Batholomew & Horowitz. Ada 4 pola hubungan umum yang seringkali dilaporkan orang-orang. Selanjutnya orang tua akan memberikan tanda checklist (V) pada lembar kuesioner untuk pola hubungan yang paling sesuai dengan menggambarkan diri orang tua atau yang lebih dekat dengan gambaran diri orang tua.

Attachment anak diukur dengan menggunakan instrumen berdasarkan pola *attachment* dari Meins (1997) yang digambarkan sebagai berikut :

Secure. Anak menggunakan *figure attachment* sebagai dasar rasa aman untuk bereksplorasi di lingkungannya. Pada saat bertemu dengan *figure attachment* tampak anak tidak menunjukkan perilaku menjauh maupun resisten.

Insecure-avoidant. Anak tidak merasa tertekan saat berpisah dan tampak menjauhi kontak kedekatan saat bertemu dengan *figure attachment*.

Insecure-resistant. Anak menunjukkan rasa tertekan saat perpisahan dengan *figure attachment* dengan menampilkan rasa marah, menangis atau tantrum. Anak tidak merasa nyaman dan cenderung menampilkan ketergantungan saat bertemu dengan *figure attachment*.

Insecure-disorganized. Anak tidak menampilkan pola perilaku yang jelas saat berpisah maupun bertemu dengan *figure attachment*, misalnya anak menunjukkan rasa takut yang berlebihan.

Mind-Mindedness diukur dengan menggunakan *Coding of Videotaped Interactions for Mind-Related Comment* yang dikembangkan oleh Meins et al. (2001) untuk mengukur isi pembicaraan orang tua berhubungan dengan pikiran anaknya. Komentar orang tua yang berhubungan dengan pikiran anaknya terdiri dari 5 kategori yang meliputi : 1.) komentar orang tua terhadap kondisi mental (*mental state*) anak berkaitan dengan proses pemikiran, pengetahuan, minat dan keinginan, 2.) komentar orang tua terhadap proses mental (*mental processes*) anak yang relevan dalam memecahkan masalah atau melengkapi sebuah tugas, 3.) komentar orang tua yang mengarah pada tingkat ikatan emosional (*emotional engagement*) anak, 4.) komentar orang tua terhadap usaha anak untuk memanipulasi keyakinan orang lain (*attempts to manipulate other people's beliefs*) dan 5.) komentar orang tua yang meliputi pembicaraan dari perspektif anak. Selanjutnya penilaian *mind-related comment* dari orang tua berdasarkan dikotomi sesuai atau tidak sesuai (*appropriate or inappropriate*). Adapun kriteria untuk komentar yang sesuai bila : 1.) orang tua mampu membaca kondisi psikologis anak secara tepat antara tindakan dan keinginan anak, 2.) komentar orang tua berkaitan langsung dengan aktivitas anak yang berdekatan dengan kejadian dimasa lalu maupun masa depan, dan 3.) komentar orang tua dalam mengarahkan dengan jelas perilaku anak saat berinteraksi.

NEO-PI-R. Kepribadian diukur dengan instrumen inventori yang meliputi 5 faktor kepribadian yang dikembangkan oleh Costa & McCrae (1992). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 faktor kepribadian dari alat tes Big Five Inventory (BFI) yang dikembangkan oleh Oliver P. John (1991) Setiap item meliputi pertanyaan tentang perilaku tipikal atau reaksi yang dijawab dengan skala Likert yang terdiri dari 5 jawaban (sangat tidak setuju - tidak setuju – netral – setuju dan sangat setuju).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini transmisi antargenerasi ibu dan anak maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. *Attachment* ibu tidak berpengaruh langsung terhadap *attachment* anak dengan koefisien korelasi 0.056.
- b. Kurang adanya peranan *mind-mindedness* ibu terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ibu dan anak, dimana koefisien korelasi antara *attachment* ibu dengan *mind-mindedness* sebesar 0.072 dan koefisien korelasi *mind-mindedness* ibu dengan *attachment* anak sebesar -0.014. Hal ini berarti peranan *mind-mindedness* ibu sebagai mediator terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ibu dan anak adalah sebesar 0.054.
- c. Adanya sedikit peranan faktor kepribadian ibu dengan dimensi ekstraversi terhadap transmisi antargenerasi *attachment* orang tua dan anak, dimana koefisien korelasi antara *attachment* ibu dengan kepribadian ekstraversi ibu sebesar 0.246 dan koefisien korelasi kepribadian ekstraversi ibu dengan *attachment* anak sebesar 0.011. Hal ini berarti peranan faktor kepribadian ekstraversi ibu sebagai mediator terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ibu dan anak sebesar 0.059
- d. Tidak adanya peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian ibu dengan dimensi ekstraversi terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ibu dan anak dengan koefisien korelasi sebesar 0.055

Berdasarkan hasil penelitian ini transmisi antargenerasi ayah dan anak maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. *Attachment* ayah tidak berpengaruh langsung terhadap *attachment* anak dengan koefisien korelasi 0.083.

- b. Kurang adanya peranan *mind-mindedness* ayah terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ayah dan anak, dimana koefisien korelasi antara attachment ayah dengan *mind-mindedness* sebesar 0.120 dan koefisien korelasi *mind-mindedness* ayah dengan attachment anak sebesar -0.014. Hal ini berarti peranan *mind-mindedness* ayah sebagai mediator terhadap transmisi antargenerasi attachment ayah dan anak adalah sebesar 0.081.
- c. Adanya sedikit peranan faktor kepribadian ayah dengan dimensi ekstraversi terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ayah dan anak, dimana koefisien korelasi antara attachment ayah dengan kepribadian ekstraversi ayah sebesar 0.382 dan koefisien korelasi kepribadian ekstraversi ibu dengan attachment anak sebesar 0.010. Hal ini berarti peranan faktor kepribadian ekstraversi ayah sebagai mediator terhadap transmisi antargenerasi attachment ayah dan anak sebesar 0.086
- d. Tidak adanya peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian ayah dengan dimensi ekstraversi terhadap transmisi antargenerasi *attachment* ayah dan anak dengan koefisien korelasi sebesar 0.083

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji hipotesis mengenai peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian orang tua terhadap transmisi antargenerasi attachment orang tua dan anak maka diperoleh gambaran sebagai berikut.

Attachment orang tua baik ibu maupun ayah tidak berpengaruh langsung terhadap attachment anak dengan koefisien korelasi antara 0.056 – 0.083. Hal ini berarti bahwa pola attachment orang tua yang secure tampaknya tidak ditransmisikan secara langsung terhadap pola attachment anaknya. Pada tabel 6.4 diketahui adanya perbedaan pola yang cukup besar antara pola attachment secure orang tua dan pola attachment anak dengan perbandingan 2 : 1 dari 130 responden. Temuan ini tampak bertentangan dengan pendapat Main et al. (1985) yang menyatakan transmisi antargenerasi *attachment* merupakan hubungan keteraturan dan kualitas dari cerita *attachment* orang dewasa dengan status *attachment* anak yang dapat memberikan bukti yang kuat. Sejalan dengan pernyataan diatas, van IJzendoorn (1995) menyatakan transmisi antargenerasi *attachment* adalah gambaran mental orang tua terhadap pengalaman *attachment* masa lalu yang berkaitannya dengan pembentukan hubungan *attachment* orang tua dan anak.

Untuk menjembatani kesenjangan antargenerasi attachment orang tua dan anak maka dibutuhkan peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian orang tua. Namun hasilnya menunjukkan bahwa kurang adanya peranan *mind-mindedness* sebagai variabel mediator terhadap antargenerasi attachment orang tua dan anak dengan koefisien korelasi *mind-mindedness* ibu sebesar 0.072 terhadap attachment ibu dan memiliki korelasi negatif sebesar 0.014 terhadap attachment anak. Berdasarkan hal tersebut maka peranan *mind-mindedness* ibu terhadap antargenerasi attachment ibu dan anak sebesar 0,054 yang sedikit lebih rendah dari hubungan langsung antara attachment ibu dan anak yaitu 0,056. Kondisi tersebut juga tampak pada peranan *mind-mindedness* ayah terhadap antargenerasi attachment orang tua dan anak sebesar 0.081 yang lebih rendah dibandingkan hubungan langsung attachment ayah dan anak yaitu 0.083.

Dari hasil penelitian tampak adanya hubungan antara attachment orang tua terhadap kepribadian ekstraversi orang tua baik ibu maupun ayah sekitar 0.246 – 0.382. Akan tetapi, tidak terdapat hubungan antara kepribadian orang tua dengan attachment anak. Kondisi ini yang membuat sedikitnya peranan kepribadian ekstraversi orang tua sebagai variabel mediator terhadap transmisi antargenerasi attachment orang tua dan anak yaitu sebesar 0,059 – 0.086.

Berdasarkan hasil penelitian tampak tidak adanya peranan *mind-mindedness* dan faktor kepribadian orang tua sebagai variabel mediator terhadap transmisi antargenerasi attachment orang tua dan anak. Hal ini karena koefisien korelasi yang tampak sama besar antara hubungan

langsung antara attachment orang tua dan attachment anak yaitu sekitar 0.056 – 0.083 dengan melalui variabel mediator dari mind-mindedness dan faktor kepribadian orang tua yaitu sekitar 0.05 – 0.083.

Temuan lain tampak adanya hubungan yang signifikan antara pola attachment ibu dan pola attachment ayah sebesar 0.829 sehingga terdapat keselarasan pola attachment orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak. Selain itu, tampak adanya korelasi yang sedikit lebih tinggi dari peranan kepribadian ekstraversi terhadap mind-mindedness ibu dibandingkan dengan peranan kepribadian ekstraversi ayah terhadap mind-mindedness ayah. Hal ini berarti bahwa peranan kepribadian ekstraversi dan mind-mindedness dipengaruhi oleh perbedaan peran gender ibu dan ayah.

Menurut Thomas & Chess (1981 dalam Clarke-Stewart et al., 1988) terdapat hubungan antara temperamen anak dengan pola attachment anak. Namun dari hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi yang sangat rendah yaitu 0.101 sehingga tampak tidak terdapat hubungan yang signifikan antara temperamen anak saat bayi dengan pola attachment anak.

21

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara transmisi attachment antargenerasi orang tua dan anak karena kurangnya peran mind-mindedness dan faktor kepribadian orang tua sebagai variabel mediator antara attachment orang tua dan anak.

Daftar Pustaka

- Ainsworth, M. (1967). *Infancy in Uganda: Infant Care and the Growth of Love*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Ainsworth, M., Blehar, M.C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Pattern of attachment: A psychological study of the strange situation*. Jersey : Erlbaum.
- Arnott, B. & Meins, E. (2007). Links among antenatal attachment representations, postnatal mind-mindedness, and infant attachment security: A preliminary study of mothers and fathers. *Bulletin of the Menninger Clinic*. Vol. 71(2), pp. 132-149.
- Atkinson, L., Goldberg, S., Raval, V., Pederson, D., Benoit, D., Moran, G., Poulton, L., Myhal, N., Zwiers, M., Gleason, K., & Leung, E. (2005). On the Relation Between Maternal State of Mind and Sensitivity in the Prediction of Infant Attachment Security. *Developmental Psychology*. Vol. 41(1); pp. 42-53.
- Belsky, J. (1996). Parent, infant, and social-contextual antecedents of father-son attachment security. *Developmental Psychology*. Vol. 32(5), pp. 905-913.
- Bernier, A. & Dozier, M. (2003). Bridging the attachment transmission gap: The role of maternal mind-mindedness. *International Journal of Behavioral Development*; pp. 27; 355.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss: Volume I, Attachment*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1973). *Attachment and Loss: Volume 2, Separation, Anxiety and Anger..* New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1977). The making & breaking of affectional bonds. I. Aetiology and psychopathology in the light of attachment theory. *British Journal of Psychiatry*, 130, pp. 201-201.
- Bowlby, J. (1980). *Attachment and Loss: Vol.3. Loss*. New York: Basic Books.
- Bowlby, J. (1982). *Attachment and Loss: Vol.1. Attachment (2nd ed.)*. New York: Basic Books.
- Bretherton, I. & Munholland, K.A. (1999). Internal models in attachment relationships: A construct revisited. In J. Cassidy & P. Shaver (Eds). *Handbook of Attachment* (pp. 89 – 114). New York: Guilford Press.

- Costa, P.T., Jr. & McCrae, R. (1992). *Revised NEO Personality Inventory (NEO-PI-R) and NEO Five-Factor Inventory (NEO-FFI): Professional Manual*. Odessa, FL : Psychological Assessment Resources.
- Cruz, S. (2002). Linking individual differences in maternal mind-mindedness to social collaboration processes during mother-child pretend storytelling. *Unpublished dissertation*. California : University of California.
- De Wolff, M. & van IJzendoorn, M. H. (1997). *Sensitivity and attachment: A meta-analysis on parental antecedents of infant attachment*. *Child Development*. Vol. 68(4), pp. 571-591.
- Fink, A. & Neubauer, A. C. (2007). Eysenck meets Martindale: The relationship between extraversion and originality from the neuroscientific perspective. *Personality and Individual Differences*. Vol. 44(1), pp.299-310.
- Fonagy, P., Steele, H., Steele, A.C. & Target M. (1994). The theory and practice of resilience. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*. Vol 35, pp. 231-257.
- Hazan, C & Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 52, pp. 511-524.
- John, O.P. (1990). *The 'Big Five' factor taxonomy: Dimensions of personality in the natural language and in questionnaires*. In: L.A. Pervin (Ed), *Handbook of personality: theory and research* (pp. 66-199). New York: Guilford.
- Latzke, M. A. (2002). Linking individual differences in maternal mind-mindedness to social collaboration processes during mother-child pretend storytelling. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* Vol. 63(6-B), pp. 3043.
- Levy, A. K. (1999). Continuities and discontinuities in parent-child relationships across two generations: A prospective, longitudinal study. (intergenerational continuities, parenting). *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* Vol. 60(6-B), pp. 2987.
- Lopez, F.G. (1995). Contemporary attachment theory: An introduction with implications for counseling psychology. *The Counseling Psychology*, 23, pp. 395-415.
- Lundy, B. L., Dietrich, K., McMillen-Dodd, K., & Kenner, C. (2003). *Father and Mother Infant Face-to-Face Interaction: Differences in Mind-Related Comments an Infant Attachment?*. Indiana University.
- Kirkpatrick, L. A. (2005). *Attachment, Evaluation, And The Psychology of Religion*. New York : The Gulford Press.
- Main, M.; Kaplan, N.; & Cassidy, J. (1985). Security in Infancy, Childhood, and Adulthood: a Move to the Level Representation. In Growing Points of Attachment Theory and Research, ed. I. Bretherton & E. Waters. *Monographs of the Society for Research in Child Development*. Serial No.209, 50(1-2), pp. 66-104.
- Main, M., Kaplan, N. & Cassidy, J. (1985). The organized categories of infant, child, and adulthood: A move to the level of representation. In I. Bretherton & E.Waters (Eds.), Growing points of attachment theory and research. *Monographs of the Society for Research in Child Development*. Vol. 50, pp. 66-107.
- Main, M. & Cassidy, J. (1988). Categories of response to reunion with the parent at age six: Predictable from infant attachment classification and stable over a one-month period. *Developmental Psychology*, 24, pp. 415-426.
- Main, M & Solomon, J. (1986). *Discovery of a new, insecure-disorganized/disoriented attachment pattern*. In: *Affective Development in Infancy*, ed. T.B. Brazelton & M. Yogman. Norwood, NJ: Ablex, pp. 95-124.
- Martindale, C. (2007). Creativity, primordial cognition, and personality. *Personality and Individual Differences*. Vol. 43(7), pp. 1777-1785.
- Mazzarello, T. (2007). The intergenerational transmission of attachment and child externalizing behavior problems in a sample of adolescent mothers and their pre-

- school/early-school aged children. *Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering* Vol. 68 (3-B), 2007, pp. 1962.
- McCrae, R.R. & Costa, P.T. (1985). *Why I advocate the five-factor model: Joint factor analyses of the NEO-PI with other instrument*. In: D.M. Buss & N. Cantor (Eds), *Personality psychology: Recent trends and emerging direction*. New York: Springer-Verlag.
- Meins, E. (1997). *Security of attachment and the social development of cognition*. Hove, UK: Psychology Press.
- Meins, E. (1998). The effects of security of attachment and maternal attribution of meaning on children's linguistic acquisitional style. *Infant Behavior & Development*, Vol. 21(2), pp. 237-252.
- Meins, E. & Fernyhough, C. (1999). Linguistic acquisitional style and mentalising development: The role of maternal mind-mindedness. *Cognitive Development*. Vol. 14(3), pp. 363-380.
- Meins, E., Fernyhough, F., & Tuckey, M. (2001). Rethinking maternal sensitivity: Mothers' Comments on infant' mental processes predict security of attachment at 12 month. *Journal of Child Psychiatry and Psychology*, 42.
- Meins, E., Fernyhough, C., Wainwright, R., Clark-Carter, D., Gupta, M. D., Fradley, E., & Tuckey, M. (2002). Pathways to Understanding Mind: Construct Validity and Predictive Validity of Maternal Mind-Mindedness. *Child Development*. Vol. 74(4), Jul-Aug 2003, pp. 1194-1211.
- Pederson, D. R., Gleason, K. E., Moran, G. & Bento, S. (1998). Maternal attachment representations, maternal sensitivity, and the infant-mother attachment relationship. *Developmental Psychology*. Vol. 34(5), pp. 925-933.
- Pervin, L.A. & John, Oliver P. (1999). *Handbook of Personality : Theory and Research*. 2nd Ed. New York: The Guilford Press.
- Raval, V., Goldberg, S., Atkinson, L., Benoit, D., Myhal, N., Poulton, L., & Zwiars, M. (2001). Maternal attachment, maternal responsiveness and infant attachment. *Infant Behavior & Development*. Vol. 24(3), pp. 281-304.
- Slade, A., Grienenberger, J., Bernbach, E., Levy, D., & Locker, A. (2005). Maternal reflective functioning, attachment, and the transmission gap: A preliminary study. *Attachment & Human Development*. Vol. 7(3); pp. 283 – 298.
- Tarabulsky, G. M., Bernier, A., Provost, M. A., Maranda, J., Larose, S., Moss, E., Larose, M., & Tessier, R. (2005). Another Look Inside the Gap: Ecological Contributions to the Transmission of Attachment in a Sample of Adolescent Mother-Infant Dyads. *Developmental Psychology*. Vol. 41(1), pp. 212-224.
- Thorne, A., Korobov, N., & Morgan, E. M. (2007). Channeling identity: A study of storytelling in conversations between introverted and extraverted friends. *Journal of Research in Personality*. Vol. 41(5), pp. 1008-1031.
- Van IJzendoorn, M. H. (1995). Adult attachment representations, parental responsiveness, and infant attachment : A meta-analysis on the predictive validity of the Adult Attachment Interview. *Psychological Bulletin*, pp.177, 387-403.
- Water, E., Crowell, J., Treboux, D., Merrick, S. & Albersheim, L. (1995). Attachment security from infancy to early Adulthood: A 20-year longitudinal study. *Poster, Biennial Meeting of the Society for Research in Child*.

Peran Parental Mind-Mindedness Dan Personality Factor Terhadap Intergenerational Transmission Of Attachment

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	4 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.widyamataram.ac.id Internet Source	1 %
2	123dok.com Internet Source	1 %
3	www.dur.ac.uk Internet Source	<1 %
4	journals.sagepub.com Internet Source	<1 %
5	adoc.pub Internet Source	<1 %
6	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
7	jurnal.untad.ac.id Internet Source	<1 %
8	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
9	jcenter.kemsu.ru Internet Source	<1 %

10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
12	studylib.net Internet Source	<1 %
13	jurnal.upmk.ac.id Internet Source	<1 %
14	nytimes.com Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	etheses.whiterose.ac.uk Internet Source	<1 %
17	olympias.lib.uoi.gr Internet Source	<1 %
18	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
20	Nadja Reissland, John Shepherd, Eisquel Herrera. "Teasing play in infancy: Comparing mothers with and without self-reported depressed mood during play with their	<1 %

babies", European Journal of Developmental Psychology, 2005

Publication

21

Sulistiyowati Budikuncoroningsih. "Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda", JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora), 2017

Publication

<1 %

22

Walker, T. M., R. Wheatcroft, and P. M. Camic. "Mind-mindedness in parents of pre-schoolers: A comparison between clinical and community samples", Clinical Child Psychology and Psychiatry, 2012.

Publication

<1 %

23

hdl.handle.net

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Peran Parental Mind-Mindedness Dan Personality Factor Terhadap Intergenerational Transmission Of Attachment

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10